

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Teks dipandang sebagai suatu tulisan yang panjang dengan suatu pembahasan atau topik tertentu. Selain itu, pengertian teks akan menghadirkan bayangan kepada seseorang mengenai sebuah wacana atau kalimat yang ada pada sebuah buku atau surat. Namun, pengertian teks tidak hanya terbatas pada sebuah kalimat dalam bentuk tulis saja. Teks didefinisikan sebagai ungkapan bahasa yang membentuk suatu kesatuan antara isi dari teks tersebut dan struktur teks yang membentuk isi teks tersebut. Isi dalam suatu teks berkaitan dengan topik yang dibicarakan dengan struktur kalimat yang membangun isi teks, sehingga menciptakan sebuah makna dan menerangkan maksud dari penutur atau penulis teks. Maka dari itu sebuah teks bukan hanya berisi sebuah kumpulan kalimat saja, tetapi di dalamnya terdapat sistem kesatuan yang utuh dan saling berkaitan untuk membentuk sebuah makna dari tulisan yang dimaksud.

Teks membentuk suatu konstruk melalui sistem fungsi dan sistem bentuk linguistik secara simultan. Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu¹.

Teks berbentuk rangkaian kata, klausa, kalimat, atau paragraf yang berhubungan

¹ Zainurrahman, *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127.

dan memiliki makna yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa. Maka dari itu setiap teks memiliki fungsi, makna, dan tujuannya sendiri. Teks bersifat sistematis dan memiliki strukturnya sendiri dengan elemen di dalamnya yang jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Sehingga bila ada perubahan bentuk pada struktur atau tata bahasanya maka akan mempengaruhi makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Teks dengan jenis yang berbeda akan memiliki struktur, dan kebahasaan yang berbeda, sehingga makna yang disampaikan juga memiliki pesan yang berbeda. Dalam mengungkapkan atau memahami bahasa, orang akan membentuk sistem yang menghubungkan bahasa yang didengarnya dengan maknanya.² Maka dari itu untuk memaknai sebuah teks perlu memperhatikan fungsi dan struktur yang ada pada teks tersebut. Sebuah teks dapat merealisasikan apa yang dimaksud penulis dengan mengetahui makna yang ada pada teks tersebut, karena teks adalah unit semantik yang direalisasikan sebagai unit leksikogramatika yang selanjutnya direalisasikan sebagai unit fonologis dan ortografis. Sehingga dengan menganalisis sebuah teks dari mulai struktur hingga bentuk teks tersebut dapat diketahui makna semantik yang terkandung dan ingin disampaikan oleh penulis, karena teks bukan hanya dibentuk oleh kata-kata saja. Menurut Halliday teks adalah bahasa yang digunakan. Maksudnya teks adalah ungkapan dari bahasa. Bahasa yang digunakan sehari-hari dapat kita tuangkan dalam bentuk teks untuk menyampaikan serta menjelaskan suatu topik.

² Sintowati Rini Utami, "*Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*" Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 192.

Dilihat dari fungsinya bahasa mengemban tiga fungsi utama, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual.³ Ketiga fungsi bahasa tersebut memiliki perannya masing-masing di dalam sebuah teks. Dari fungsi bahasa tersebut teks yang ada dapat terlihat makna dan tujuannya. Di bawah fungsi ideasional, bahasa digunakan untuk mengungkapkan realitas fisik-biologis serta berkenaan dengan interpretasi pengalaman. Secara realitas fisik atau biologis, bahasa dapat digunakan untuk menginformasikan isi atau makna sebagai hasil dari observasi yang dilakukan oleh penutur atau penulis.⁴ Peran fungsi ideasional dalam sebuah bahasa dapat digunakan untuk melihat maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca mengenai informasi yang ditulisnya. Dengan adanya fungsi ideasional, terungkap bahwa bahasa bertugas untuk menciptakan makna yang ditulis oleh penulis. Seperti pada sebuah teks berita, penulis teks tentunya sudah mengetahui mengenai peristiwa yang terjadi. Selanjutnya penulis akan menuangkannya ke dalam sebuah teks yang akan dibagikan ke pembaca, sehingga tujuan dari teks tersebut berupa pesan dan makna yang ditulis oleh penulis akan sampai kepada pembaca dalam bentuk informasi yang dilihat dari fungsi teks tersebut. Seperti pendapat Beaugrande dan Dressler yang mengatakan bahwa teks mengacu pada suatu peristiwa komunikatif.

Tindakan komunikasi dalam sebuah teks diwujudkan dalam bentuk konkret berupa teks, yang merupakan esensi dari wujud bahasa. Maka dari itu dalam menulis sebuah teks, penulis berita perlu memilih bentuk dan struktur teks yang

³ Tri Wiratno, *Pengantar Ringkas: LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 41.

⁴ *Ibid.*, hlm. 42.

tepat agar teks yang disampaikan memiliki fungsi yang memenuhi tujuan komunikatif yang dimaksud. Maka dari itu sebuah teks yang ditulis oleh seorang penulis tidak akan sama dengan teks yang ditulis oleh penulis lainnya. Seperti dua buah teks berita dengan tujuan yang sama pun akan memiliki struktur penulisan yang berbeda bila ditulis dengan penulis yang berbeda. Ini lah yang disebut dengan fungsi ideasional. Walaupun berita yang dituliskan memiliki topik yang sejenis, namun ditulis dengan orang yang berbeda maka, pemilihan kata dan struktur pada setiap berita akan berbeda. Ini lah yang sering menjadikan orang salah paham ketika membaca sebuah berita apabila tidak memahami maksud dari penulis. Oleh karena itu untuk mengetahui makna dari sebuah teks dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan Linguistik Sistemik Fungsional (*Systemic Functional Linguistic*) atau disingkat LSF.

Linguistik Sistemik Fungsional memandang bahwa klausa sebagai sumber makna yang memiliki tiga dimensi makna sekaligus, yaitu makna tekstual, makna interpersonal, dan makna ideasional. Sebagai sumber makna, sesuai dengan masing-masing dimensi makna tersebut, secara berturut-turut klausa disebut sebagai alat untuk menyampaikan pesan, alat untuk melakukan pertukaran makna, dan alat untuk merepresentasikan pengalaman.⁵ Hal ini berhubungan dengan fungsi bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk mengetahui makna yang ada pada sebuah teks dapat dilihat dari proses dan kerangka yang membentuk klausa tersebut. Proses dan kerangka tersebut terdapat pada makna ideasional. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa makna ideasional setiap teks

⁴ Ibid., hlm. 54.

yang dihasilkan dari penulis yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula.

Makna ideasional memandang makna sebagai sumber makna yang digunakan untuk merepresentasikan pengalaman. Maksudnya adalah, makna ideasional ini digunakan oleh penulis untuk melaporkan maksud atau isi dari hasil observasi yang telah dilakukannya yang berada di dalam dan di sekitar penulis. Makna ideasional terbagi lagi menjadi makna ekspresional dan makna logikal. Makna ideasional yang terkait dengan makna ekspresional diasosiasikan dengan berbagai jenis proses dalam kerangka sistem kebahasaan yang disebut transitivitas. Proses ini lah yang akan memperlihatkan bagaimana fungsi bahasa tersebut di dalam sebuah klausa. Dalam proses ini terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) proses itu sendiri, (2) partisipan, (3) sirkumstansi. Partisipan dan sirkumstansi akan hadir bergantung pada jenis proses yang ada, sehingga dari proses ini dapat kita lihat makna yang ingin diinformasikan oleh penulis melalui teks tersebut.

Proses ini direalisasikan oleh kelompok verba yang terdiri dari enam jenis, yaitu: proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial.⁶ Dari proses tersebut akan ditemukan partisipan yang berbeda dan sirkumstansi yang berhubungan oleh klausa tersebut. Ke-enam proses ini akan ditandai oleh verba yang hadir pada klausa di teks tersebut, sehingga setiap klausa dengan struktur atau tata bahasa yang berbeda akan memiliki makna yang berbeda dan akan terlihat pada analisis jenis proses, partisipan, dan sirkumstansi yang ada pada klausa tersebut.

⁵ Ibid., hlm. 92.

Proses dalam transitivitas ini menjadi bagian yang penting karena dalam proses ini melibatkan proses itu sendiri, partisipan, dan sirkumstansi secara bersamaan, yang dapat hadir serempak pada klausa. Proses yang dinyatakan oleh kelompok verba tersebut akan terlihat pada sebuah klausa tepatnya yang ditunjukkan oleh verba. Verba merupakan salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam ciri kebahasaan pada teks bahasa Indonesia Kurikulum 2013.⁷ Verba dikenal dengan sebutan kata kerja yang berbeda dengan kelas kata lainnya, karena memiliki sifat yang dapat berfungsi sebagai utama predikat atau inti predikat dan juga dapat memiliki fungsi lainnya, yaitu sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Maka dari itu verba merupakan unsur yang penting dalam sebuah kalimat dan berpengaruh terhadap unsur-unsur lain yang harus dimiliki dalam sebuah kalimat.

Kalimat verba dapat ditemukan di beberapa teks bahasa Indonesia, salah satunya pada teks berita yang menggambarkan proses, perbuatan, ataupun keadaan yang sedang terjadi dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang dapat dianalisis klausa dari setiap kalimat yang untuk melihat proses, partisipan, dan sirkumstansi yang dinyatakan oleh verba yang hadir dalam klausa tersebut. Proses yang dinyatakan oleh kelompok verba yang terdapat pada teks berita perlu diperhatikan agar struktur dan makna yang terkandung pada teks tersebut dapat disampaikan dengan jelas, karena teks berita bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keadaan kepada pembacanya, maka dari itu risikan terjadi salah penafsiran makna. Selain itu kehadiran teks berita menjadi hal yang penting

⁷ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 37.

karena manusia selalu membutuhkan dan mencari informasi yang ada, terlebih saat ini informasi tersebut dapat dengan mudah ditemukan pada berita-berita dalam jaringan.

Salah satu media dalam jaringan yang dapat mudah diakses untuk membaca sebuah berita adalah Berita dalam jaringan yang disediakan oleh Republika.co.id. Republika menyediakan jasa dalam jaringan yang memuat berita terkini, dan membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi. Berikut merupakan transitivitas yang memperlihatkan kehadiran proses, partisipan, dan sirkumstansi yang dinyatakan dengan kelompok verba yang ada pada sebuah kutipan pada teks berita dalam jaringan yang dimuat di Republika.co.id:

- (1) Kita *bekerja sama* dengan kepolisian untuk menjaga tempat tersebut.
- (2) Pelanggaran-pelanggaran ini sering digunakan oleh kelompok teroris untuk *membentuk* wacana viktimisasi.

Penggalan teks berita di atas merupakan salah satu klausa yang ada pada berita dalam jaringan di Republika.id, kata yang dicetak tebal adalah verba yang akan menunjukkan proses kelompok verba. Pada kalimat (1) Kita bekerja sama dengan kepolisian untuk menjaga tempat tersebut, menunjukkan proses kelompok verba yang ditandai dengan verba *bekerja sama*, yang menunjukkan proses material, karena menunjukkan perbuatan yang direalisasikan oleh verba yang menunjukkan aktivitas.

Pada kalimat (2) Pelanggaran-pelanggaran ini sering digunakan oleh kelompok teroris untuk membentuk wacana viktimisasi, menunjukkan proses

kelompok verba juga, yang ditandai dengan verba membentuk. Kehadiran verba tersebut di dalam klausa menjadikan klausa tersebut menjadi sebuah proses material, karena terdapat verba yang menunjukkan aktivitas fisik.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada transitivitas berupa proses, partisipan, dan sirkumstans yang dinyatakan dengan kelompok verba yang ada pada berita daring harian Republika, dengan subfokus penelitian: proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses perilaku, dan proses eksistensial.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Transitivitas Pada Berita Harian Daring Republika (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional)?”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dikategorikan ke dalam dua hal, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis:

a. Manfaat Penelitian Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis sebagai gambaran mengenai transitivitas yang ada pada teks berita.

b. Manfaat Penelitian Praktis

Selain manfaat teoretis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui transitivity yang ada pada teks berita daring Kompas sehingga mengetahui makna yang ada pada teks tersebut. Menambah pengetahuan mengenai linguistik sistemik fungsional terutama tentang transitivity.

2. Bagi Guru

Mengetahui tentang transitivity dan dapat mengetahui serta memahami makna atau fungsi yang ada pada isi tulisan siswanya ketika menuliskan sebuah teks. Sebagai bahan ajar untuk pembelajaran di kelas karena dapat menggunakan contoh pada penelitian ini

3. Bagi Siswa

Mengetahui apa itu transitivity pada teks berita. Mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pembelajaran.